
TATA KELOLA PERUSAHAAN DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN STRATEGIK: REVIEW CHAPTER II STRATEGIC MANAGEMENT AND BUSINESS POLICY DAN ARTIKEL TERKAIT

Sinarwaty^{1*}, Dedy², Anawai Hasan³, Hikma Kumalasari⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo, Indonesia

*Corresponding author email: sinarwatysunarjo78@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: January 30, 2026
Approved: February 27, 2026

Keywords:

Board of Directors, Corporate Governance, Firm Value, Strategic Management, Technology Companies

ABSTRACT

This article presents a conceptual review of corporate governance based on the review of Chapter II Corporate Governance in Strategic Management and Business Policy by Thomas L. Wheelen and J. David Hunger and a related journal article entitled Robust Corporate Governance Effect on the Corporate Value of Technology Companies. The purpose of this article is to reorganize the review into a more systematic and professional academic manuscript while maintaining the main sub-sections contained in the original review. This article applies a descriptive literature review approach by examining the role of the board of directors, the continuum of board involvement, board composition and structure, the Home Depot case study, and research findings on the effect of robust corporate governance on the value of technology companies. The review indicates that corporate governance is not merely a formal mechanism, but also a strategic instrument for supervising management, protecting shareholder interests, strengthening decision-making, and increasing firm value. An active, independent, and professional board of directors is a key factor in building effective corporate governance.

ABSTRAK

Artikel ini menyajikan kajian konseptual mengenai tata kelola perusahaan berdasarkan hasil review Chapter II Corporate Governance dalam buku *Strategic Management and Business Policy* karya Thomas L. Wheelen dan J. David Hunger serta satu artikel jurnal terkait berjudul *Robust Corporate Governance Effect on the Corporate Value of Technology Companies*. Tujuan artikel ini adalah merumuskan kembali isi review menjadi naskah ilmiah yang lebih sistematis, akademik, dan utuh. Metode penulisan menggunakan pendekatan kajian pustaka deskriptif dengan menelaah pokok bahasan tentang peran dewan direksi, kontinum keterlibatan dewan, komposisi dan struktur dewan, studi kasus Home Depot, serta hasil penelitian mengenai pengaruh tata kelola perusahaan yang kuat terhadap nilai perusahaan teknologi. Hasil kajian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme formal, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk mengawasi manajemen, menjaga kepentingan pemegang saham, memperkuat pengambilan keputusan, dan meningkatkan nilai perusahaan. Dewan direksi yang aktif, independen, dan profesional menjadi faktor penting dalam membangun tata kelola yang efektif.

Copyright © 2025, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Example: Sinarwaty, S., Dedy, D., Hasan, A., & Kumalasari, H. (2026). TATA KELOLA PERUSAHAAN DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN STRATEGIK: *REVIEW CHAPTER II STRATEGIC MANAGEMENT AND BUSINESS POLICY* DAN ARTIKEL TERKAIT. *Jurnal Nusantara Sosial Sains*, 2(1), 54–62. <https://doi.org/10.64020/jnss.v2i1.40>

PENDAHULUAN

Tata kelola perusahaan merupakan salah satu isu penting dalam manajemen strategik karena berkaitan langsung dengan mekanisme pengawasan, pengambilan keputusan, dan perlindungan kepentingan pemegang saham. Dalam pembahasan *Governance* pada buku *Strategic Management and Business Policy* karya Thomas L. Wheelen dan J. David Hunger, tata kelola perusahaan dijelaskan sebagai mekanisme yang mengatur hubungan antara pemegang saham, dewan direksi, dan manajemen puncak. Hubungan tersebut menjadi dasar bagi perusahaan untuk menjalankan strategi secara lebih terarah, bertanggung jawab, dan berkelanjutan.

Pembahasan tersebut menekankan bahwa tata kelola perusahaan yang baik tidak dapat dipahami hanya sebagai pemenuhan aturan formal. Tata kelola perlu diposisikan sebagai sistem pengendalian strategis yang menentukan bagaimana dewan direksi menjalankan fungsi pengawasan, menilai kinerja manajemen puncak, menyetujui penggunaan sumber daya, dan melindungi kepentingan pemilik modal. Karena itu, efektivitas tata kelola sangat dipengaruhi oleh kualitas dewan direksi, tingkat keterlibatan dewan, struktur keanggotaan dewan, dan kemampuan perusahaan dalam menghindari konflik kepentingan.

Review ini juga memuat studi kasus Home Depot di bawah kepemimpinan Robert Nardelli pada periode 2000 sampai 2007. Kasus tersebut memperlihatkan bahwa lemahnya dewan direksi dapat menimbulkan masalah serius, seperti kompensasi eksekutif yang dipandang berlebihan, penurunan kinerja saham, budaya organisasi yang tidak sehat, serta protes dari pemegang saham. Selain itu, review artikel terkait tentang perusahaan teknologi di Jepang memperlihatkan bahwa tata kelola perusahaan yang kuat dapat berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini disusun untuk menjelaskan tata kelola perusahaan dalam perspektif manajemen strategik dengan alur pembahasan yang menekankan peran dewan direksi, tingkat keterlibatan dewan, komposisi dan struktur dewan, serta relevansi tata kelola terhadap nilai perusahaan. Pembahasan juga dilengkapi dengan telaah artikel tentang robust corporate governance pada perusahaan teknologi di Jepang sebagai penguat pemahaman empiris.

Konsep *Corporate Governance* dalam Manajemen Strategik; Berdasarkan hasil *review Chapter II, corporate governance* atau tata kelola perusahaan dipahami sebagai mekanisme yang mengatur hubungan antara pemegang saham, dewan direksi, dan manajemen puncak. Hubungan ini menjadi dasar bagi perusahaan untuk memastikan bahwa keputusan strategis tidak hanya diarahkan pada kepentingan manajemen, tetapi juga memperhatikan kepentingan pemilik modal dan keberlanjutan perusahaan.

Dalam konteks manajemen strategik, tata kelola perusahaan memiliki kedudukan penting karena berhubungan dengan proses penetapan arah perusahaan, pengawasan sumber daya, pemantauan kinerja eksekutif, dan akuntabilitas keputusan. Oleh sebab itu, tata kelola yang efektif menjadi salah satu kunci bagi pelaksanaan manajemen strategis yang baik.

Peran dan Tanggung Jawab Dewan Direksi; *Review Chapter II* menempatkan dewan direksi sebagai pihak yang mewakili pemegang saham dalam mengawasi jalannya perusahaan. Dewan direksi bertugas memastikan bahwa manajemen puncak menjalankan perusahaan secara hati-hati, bertanggung jawab, dan selaras dengan kepentingan pemilik modal. Peran ini mencakup penetapan strategi, pengelolaan sumber daya manusia eksekutif, pengawasan penggunaan sumber daya, dan representasi kepentingan pemegang saham.

Dari sisi hukum, direktur memiliki kewajiban untuk bertindak dengan prinsip kehati-hatian atau *duty of care*. Apabila direktur gagal menjalankan tanggung jawab tersebut, maka direktur dapat dimintai pertanggungjawaban secara pribadi atas kerugian perusahaan. Dengan demikian, tanggung jawab dewan direksi tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memiliki konsekuensi strategis dan hukum.

Kontinum Keterlibatan Dewan; Kontinum ini menjelaskan tingkat keterlibatan dewan direksi dalam manajemen strategis, mulai dari keterlibatan yang sangat rendah sampai keterlibatan yang sangat tinggi. Dewan yang pasif hanya berperan sebagai pemberi persetujuan formal atas keputusan CEO, sedangkan dewan yang aktif dan berperan sebagai katalisator terlibat langsung dalam penentuan misi, strategi, dan kebijakan perusahaan.

Hasil review menunjukkan bahwa keterlibatan dewan yang aktif memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan dan peringkat kredit perusahaan. Hal ini menegaskan bahwa dewan direksi yang menjalankan fungsi strategis secara aktif dapat memberi kontribusi nyata terhadap kualitas tata kelola dan kinerja perusahaan.

Komposisi dan Struktur Dewan; Komposisi dan struktur dewan menjadi aspek penting dalam tata kelola perusahaan. Review menjelaskan adanya perbedaan antara direktur internal dan direktur eksternal. Direktur eksternal dinilai penting karena dapat meningkatkan objektivitas pengawasan dan mengurangi bias manajemen. Dalam praktik perusahaan besar di Amerika Serikat, komposisi direktur luar bahkan disebut mencapai sekitar 80 persen.

Juga menyoroti kritik terhadap jabatan gabungan antara CEO dan Ketua Dewan. Praktik ini dinilai berisiko menimbulkan konflik kepentingan karena fungsi eksekutif dan fungsi pengawasan berada pada orang yang sama. Selain itu, dewan yang efektif biasanya membentuk komite tetap, seperti komite audit, komite kompensasi, dan komite nominasi untuk menangani aspek tata kelola yang lebih spesifik.

Studi Kasus Home Depot; Studi kasus Home Depot dalam *review Chapter II Corporate Governance* dalam buku *Strategic Management and Business Policy* karya Thomas L. Wheelen dan J. David Hunger. Menggambarkan persoalan tata kelola perusahaan pada masa kepemimpinan Robert Nardelli tahun 2000 sampai 2007. Nardelli dikritik karena kompensasi yang dianggap berlebihan, penurunan kinerja saham, dan gaya manajemen yang menciptakan budaya ketakutan. Kasus ini memperlihatkan bahwa tata kelola yang lemah dapat berdampak pada kepercayaan pemegang saham dan kualitas pengelolaan organisasi.

Dewan direksi Home Depot dinilai lemah karena lebih berorientasi pada upaya memuaskan CEO daripada melindungi kepentingan pemegang saham. Akibatnya, muncul protes dari pemegang saham yang pada akhirnya mendorong mundurnya Nardelli. Kasus ini menegaskan pentingnya independensi, keberanian, dan profesionalitas dewan direksi dalam menjalankan fungsi pengawasan.

Robust Corporate Governance dan Nilai Perusahaan Teknologi; Review artikel terkait menunjukkan bahwa *robust corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang kuat memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan teknologi di Jepang. Penelitian yang direview menggunakan data historis harga saham dan data klasifikasi perusahaan untuk membandingkan perusahaan umum dengan perusahaan teknologi.

Hasil review menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang kuat memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan secara umum dan juga terhadap perusahaan teknologi. Bahkan, pengaruh positif tersebut dinilai sedikit lebih besar pada perusahaan teknologi dibandingkan perusahaan umum. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kualitas tata kelola menjadi faktor penting dalam membentuk kepercayaan pasar dan meningkatkan valuasi perusahaan.

METODE

Artikel ini menggunakan metode kajian pustaka deskriptif. Sumber utama artikel adalah hasil review terhadap *Chapter II Corporate Governance* dalam buku *Strategic Management and Business Policy* karya Thomas L. Wheelen dan J. David Hunger. Sumber pendukung yang digunakan adalah hasil review terhadap artikel jurnal berjudul *Robust Corporate Governance Effect on the Corporate Value of Technology Companies* karya Satoshi Ito.

Teknik analisis dilakukan melalui pengorganisasian ulang isi review menjadi struktur artikel jurnal. Tahapan penulisan meliputi identifikasi tema utama, pengelompokan subbagian review, penyusunan kajian pustaka sesuai isi review, penyajian pembahasan secara naratif, serta perumusan kesimpulan dan saran.

Identitas Sumber Review

Identitas Buku yang Direview

Judul buku	<i>Strategic Management and Business Policy, Chapter II: Corporate Governance</i>
Pengarang/Penulis	Thomas L. Wheelen dan J. David Hunger
Kategori	Buku referensi Manajemen Strategik, Bisnis, dan Kebijakan Bisnis
Penerbit	Pearson
Tahun terbit	2011
ISBN	ISBN-10: 0-13-215322-X; ISBN-13: 978-0-13-215322-5
Reviewer	Dedy, Anawai Hasan ² , Hikma Kumalasari
Tanggal review	18 April 2026
Fokus review	Chapter II: Corporate Governance atau Tata Kelola Perusahaan

Identitas Artikel Jurnal Terkait

Judul artikel	<i>Robust Corporate Governance Effect on the Corporate Value of Technology Companies</i>
Judul terjemahan	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang Kuat terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Teknologi
Jurnal	Jurnal Manajemen Komparatif Internasional

Volume dan halaman	Vol. 25, No. 3, Halaman 501-511
DOI	10.24818/RMCI.2025.3.501
ISSN	2601-0968
Tahun	2024
Peneliti	Satoshi Ito
Reviewer	Dedy, Anawai Hasan ² , Hikma Kumalasari
Tanggal review	18 April 2026

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran dan Tanggung Jawab Dewan Direksi

Hasil review menegaskan bahwa dewan direksi memiliki peran krusial sebagai perwakilan pemegang saham. Peran tersebut mencakup fungsi strategis, fungsi pengawasan, dan fungsi perlindungan kepentingan pemilik modal. Rincian peran dan tanggung jawab dewan direksi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Peran dan Tanggung Jawab Dewan Direksi

Aspek	Uraian
Penetapan strategi	Dewan direksi menentukan arah, misi, dan visi perusahaan agar keputusan perusahaan memiliki orientasi jangka panjang.
Manajemen SDM eksekutif	Dewan direksi mengangkat, memberhentikan, serta memantau CEO dan manajemen puncak.
Pengawasan sumber daya	Dewan direksi meninjau dan menyetujui penggunaan sumber daya perusahaan.
Representasi pemegang saham	Dewan direksi melindungi dan memperhatikan kepentingan para pemilik modal.
Duty of care	Dewan direksi wajib bertindak dengan kehati-hatian dan dapat dimintai pertanggungjawaban apabila gagal menjalankan tugasnya.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa fungsi dewan direksi tidak berhenti pada pemberian persetujuan formal. Dewan direksi harus mampu mengarahkan strategi, menilai kualitas kepemimpinan eksekutif, mengawasi penggunaan sumber daya, serta menjaga agar keputusan manajemen tidak merugikan pemegang saham. Dalam konteks ini, prinsip *duty of care* menjadi batas etik dan hukum bagi setiap direktur.

Kontinum Keterlibatan Dewan

Kontinum keterlibatan dewan menggambarkan variasi peran dewan direksi dalam manajemen strategis. Hasil review membedakan keterlibatan tersebut ke dalam empat bentuk utama, yaitu pasif, partisipasi nominal, partisipasi aktif, dan katalisator.

Tabel 2. Kontinum Keterlibatan Dewan Direksi

Tingkat keterlibatan	Karakteristik
Pasif atau phantom/rubber stamp	Dewan hampir tidak memiliki keterlibatan dan hanya memberikan persetujuan formal terhadap keinginan CEO.

Tingkat keterlibatan	Karakteristik
Partisipasi nominal	Dewan memiliki keterlibatan terbatas dalam meninjau keputusan atau program kunci.
Partisipasi aktif	Dewan menyetujui, mempertanyakan, dan membuat keputusan strategis secara aktif.
Katalisator atau aktif tinggi	Dewan mengambil peran utama dalam menentukan misi, strategi, dan kebijakan perusahaan.

Dari kontinum tersebut, dewan yang aktif dan katalisator memiliki peran lebih kuat dalam membangun tata kelola yang sehat. *Review Chapter II* menunjukkan adanya hubungan positif antara keterlibatan dewan yang aktif dengan kinerja keuangan dan peringkat kredit perusahaan. Artinya, kualitas keterlibatan dewan dapat menjadi indikator penting untuk menilai efektivitas tata kelola perusahaan.

Komposisi dan Struktur Dewan

Komposisi dewan direksi menentukan objektivitas pengawasan. Hasil review menunjukkan adanya tren peningkatan direktur eksternal karena direktur eksternal dianggap lebih mampu menjaga independensi dan mengurangi bias manajemen. Perusahaan besar di Amerika Serikat disebut umumnya memiliki komposisi sekitar 80 persen pihak luar. Informasi ini menunjukkan bahwa struktur dewan yang lebih independen dipandang penting dalam praktik tata kelola perusahaan.

Selain itu, jabatan gabungan antara Ketua Dewan dan CEO mendapat kritik karena dapat menimbulkan konflik kepentingan. Apabila CEO juga memimpin dewan, maka fungsi pengawasan dapat melemah karena pihak yang diawasi sekaligus memiliki pengaruh besar terhadap lembaga pengawas. Untuk memperkuat tata kelola, dewan juga dapat membentuk komite tetap, seperti komite audit, komite kompensasi, dan komite nominasi. Komite ini membantu dewan menangani isu teknis dan memastikan pengawasan berjalan lebih fokus.

Studi Kasus Home Depot

Kasus Home Depot memperlihatkan dampak negatif tata kelola yang bermasalah. Pada masa kepemimpinan Robert Nardelli, perusahaan menghadapi kritik atas kompensasi CEO yang berlebihan, penurunan kinerja saham, dan gaya kepemimpinan yang menciptakan budaya ketakutan. Kritik tersebut tidak hanya diarahkan kepada CEO, tetapi juga kepada dewan direksi yang dinilai tidak menjalankan fungsi pengawasan secara memadai.

Kelemahan dewan terlihat dari kecenderungan dewan untuk lebih memuaskan CEO daripada melindungi kepentingan pemegang saham. Kondisi ini memicu protes dari pemegang saham dan berakhir dengan mundurnya Nardelli. Kasus ini memperkuat pesan utama review bahwa dewan direksi harus independen, aktif, dan berani melakukan pengawasan terhadap manajemen puncak.

Review Artikel Jurnal Terkait

Artikel yang direview membahas pengaruh tata kelola perusahaan yang kuat terhadap nilai perusahaan teknologi. Ringkasan aspek review disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Review Artikel Jurnal Terkait *Corporate Governance*

No.	Aspek	Keterangan
1	Judul	<i>Robust Corporate Governance Effect on the Corporate Value of Technology Companies</i> atau Pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang Kuat terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Teknologi.
2	Jurnal	Jurnal Manajemen Komparatif Internasional, Vol. 25, No. 3, halaman 501-511, DOI 10.24818/RMCI.2025.3.501, ISSN 2601-0968.
3	Tahun	2024.
4	Peneliti	Satoshi Ito.
5	Reviewer	Sitti Ainun Shofijjah Sinapoy dan Anawai Hasan.
6	Tanggal review	18 April 2026.
7	Tujuan penelitian	Mengetahui apakah penerapan tata kelola perusahaan yang kuat memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan teknologi di Jepang.
8	Teknik pengumpulan data	Studi dokumentasi yang berfokus pada data historis harga saham.
9	Jenis dan sumber data	Data kuantitatif sekunder berupa data historis harga saham, data klasifikasi perusahaan, dan data daftar perusahaan dengan tata kelola unggul. Sumber data berasal dari laporan Government Pension Investment Fund, basis data MarketSpeed2 Rakuten Securities, Inc., dan klasifikasi industri Bursa Efek Tokyo.
10	Metode penelitian	Metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan perbandingan historis harga saham.
11	Hasil penelitian	Tata kelola perusahaan yang kuat memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan di Jepang. Pengaruh positif juga terlihat pada perusahaan teknologi dan dinilai sedikit lebih besar dibandingkan perusahaan umum.
12	Keunggulan penelitian	Penelitian berfokus pada sektor teknologi, menggunakan pendekatan komparatif, memakai data objektif dari sumber yang kredibel, menyaring bias melalui pengeluaran outlier, dan memiliki relevansi praktis bagi investor serta pemangku kepentingan.
13	Kelemahan penelitian	Ukuran sampel terbatas pada perusahaan dalam indeks TOPIX 100 dan daftar GPIF, indikator tata kelola bergantung pada satu sumber data, serta pendekatan deskriptif belum didukung analisis statistik atau ekonometrika yang mendalam.

No.	Aspek	Keterangan
14	Kesimpulan	Penerapan tata kelola perusahaan yang kuat memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan di Jepang, termasuk perusahaan teknologi. Pengaruh positif pada sektor teknologi dinilai sedikit lebih besar dibandingkan perusahaan umum.
15	Saran	Perusahaan teknologi disarankan memperkuat tata kelola sebagai strategi peningkatan valuasi pasar. Investor dapat menjadikan daftar perusahaan bertata kelola kuat sebagai indikator investasi. Penelitian lanjutan disarankan memperluas sampel dan menggunakan metode ekonometrika seperti regresi data panel atau <i>event study</i> .

Sintesis Pembahasan

Berdasarkan *review Chapter II* dan review artikel terkait, terdapat benang merah bahwa tata kelola perusahaan memiliki fungsi strategis dalam menjaga keseimbangan hubungan antara pemegang saham, dewan direksi, dan manajemen puncak. Tata kelola yang baik menuntut dewan direksi untuk tidak pasif. Dewan harus aktif mengawasi, menguji keputusan strategis, menilai kinerja eksekutif, dan memastikan bahwa kebijakan perusahaan tidak hanya menguntungkan manajemen puncak.

Keterlibatan dewan menjadi pembeda utama antara tata kelola yang sekadar formal dan tata kelola yang efektif. Dewan yang hanya menjadi rubber stamp berpotensi memperlemah akuntabilitas, sedangkan dewan yang aktif dan berperan sebagai katalisator dapat memperkuat arah strategis perusahaan. Dalam kasus Home Depot, lemahnya peran dewan menunjukkan bahwa tata kelola yang tidak efektif dapat memunculkan persoalan kompensasi, penurunan kinerja saham, budaya organisasi yang buruk, dan hilangnya kepercayaan pemegang saham.

Review artikel terkait memperluas pemahaman tersebut melalui bukti bahwa *robust corporate governance* berdampak positif terhadap nilai perusahaan teknologi. Temuan ini menunjukkan bahwa tata kelola yang kuat tidak hanya penting secara internal, tetapi juga memiliki implikasi terhadap persepsi pasar. Perusahaan yang memiliki tata kelola kuat lebih berpeluang memperoleh kepercayaan investor karena dianggap memiliki sistem pengawasan dan pengambilan keputusan yang lebih sehat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *review, corporate governance* atau tata kelola perusahaan merupakan mekanisme penting yang mengatur hubungan antara pemegang saham, dewan direksi, dan manajemen puncak. Tata kelola yang efektif menjadi kunci dalam pelaksanaan manajemen strategis karena berhubungan dengan penetapan strategi, pengawasan sumber daya, pengendalian manajemen puncak, dan perlindungan kepentingan pemegang saham.

Dewan direksi memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan perusahaan berjalan secara hati-hati, objektif, dan akuntabel. Keterlibatan dewan yang aktif memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan dan peringkat kredit perusahaan. Sebaliknya, dewan yang pasif dapat memperbesar risiko lemahnya pengawasan, sebagaimana terlihat dalam kasus Home Depot.

Review artikel terkait menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang kuat memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, terutama pada perusahaan teknologi di Jepang. Dengan demikian, tata kelola perusahaan tidak hanya menjadi instrumen kepatuhan, tetapi juga menjadi faktor strategis yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai pasar perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ito, S. (2024). *Robust Corporate Governance Effect on the Corporate Value of Technology Companies*.
Jurnal Manajemen Komparatif Internasional, 25(3), 501-511.
<https://doi.org/10.24818/RMCI.2025.3.501>
- Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2011). *Strategic Management and Business Policy*. Pearson.